



## Strategi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Mandeh

Musri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Ekasakti Padang, Indonesia

\* penulis korespondensi: [musri@unespadang.ac.id](mailto:musri@unespadang.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 18 November 2021

Received in revised form 06  
December 2021

Accepted 15 December 2021

### ABSTRAK

Tingginya minat wisatawan dari berbagai daerah untuk berwisata ke kawasan wisata bahari terpadu mandeh terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kemajuan ini perlu disikapi secara profesional oleh semua komponen yang ada agar potensi ini perlu disikapi secara profesional. Agar memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan daerah kecamatan koto XI Tarusan. Dengan adanya kendala masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menyikapi kedatangan wisatawan sebagai peluang jangka panjang, dan juga masih kurang optimalnya investasi serta pembinaan pengelolaan sektor kepariwisataan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dinas pariwisata, pemuda dan olahraga dalam pengembangan potensi wisata di kecamatan koto XI Tarusan yang dilihat dari kendala- kendala yang terjadi pada dinas pariwisata, pemuda dan olahraga dalam pengembangan potensi wisata di kecamatan koto XI Tarusan, sehingga nantinya dapat memberikan upaya - upaya terhadap kendala -kendala yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan dasar penelitian berupa studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen dalam bentuk studi kepustakaan serta observasi (wawancara) mendalam dengan menggunakan metode ananlisi deskriptif kualitatif. Berdasarkan pene;itian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Strategi dinas pariwisata, pemuda dan olahraga dalam pengembangan potensi wisata di kecamatan koto XI Tarusan masih terdapatnya kendala dalam pengembangan wisata.Hal ini masih banyaknya tantangan pelayanan dinas pariwisata, pemuda dan olahraga dalam mengembangkan potensi wisata di kecamatan koto XI Tarusan yaitu masih kurang optimalnya pelayanan investasi serta pembinaan pengelolaan sektor kepariwisataan dan masih rendahnya keadaran masyarakat dalam menyikapi kedatangan wisatawan sebagai peluang jangka panjang, Strategi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan potensi wisata di Kecamatan Koto XI Tarusan untuk meningkatkan potensi yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan dilakukan untuk memperkuat regulasi pengembangan Kawasan Mandeh.

#### Keyword:

Strategi, Pengembangan,  
Wisata, Potensi

## PENDAHULUAN

Kawasan Wisata Bahari Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan yang terdiri dari 10 nagari inti dan 13 nagari penyangga, tingginya minat wisatawan dari berbagai daerah untuk berwisata ke kawasan wisata bahari terpadu mandeh terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kemajuan ini perlu disikapi secara profesional oleh semua komponen yang ada agar potensi ini benar-benar memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan daerah kecamatan Koto XI Tarusan. Bentuk tantangan pelayanan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu masih kurang optimalnya pelayanan investasi serta pembinaan pengelolaan sector kepariwisataan, masih lemahnya regulasi untuk pengembangan pembangunan sector pariwisata sesuai dengan tata ruang wilayah kabupaten pesisir selatan, masih kurangnya akselerasi pembangunan kabupaten pesisir selatan sebagai wisata bahari dan agrowisata seni dan budaya, masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menyikapi kedatangan wisatawan sebagai peluang jangka panjang, sehingga sebagian masyarakat hanya mengambil keuntungan sesaat sehingga mendapat penilaian kurang baik dan berdampak bagi kelangsungan pengembangan jangka panjang. Dari uraian tersebut perlu peran strategi dinas pariwisata, pemuda dan olahraga yaitu menuntut adanya peningkatan pelayanan di berbagai sektor pengembangan baik lokal, regional maupun nasional. Untuk merespon tuntutan tersebut perlu dilakukan upaya reformasi manajemen sektor publik dengan melakukan upaya re-engineering, revitalisasi, restrukturisasi birokrasi kearah yang lebih modren. Jumlah kebijakan yang dikembangkan meliputi kebijakan publik yang mempunyai dampak bagi masyarakat luas baik secara langsung maupun tidak langsung, kebijakan alokasi sumber daya organisasi(sarana dan prasarana) yang diperlukan untuk menunjang implementasi kebijakan publik dan kebijakan teknis, serta kebijakan SDM (personalia), keuangan(penggunaan sumber dana) dan kebijakan pelayanan public dalam rangka memberikan kepuasan kepada masyarakat. Dengan melihat gambaran diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana

Strategi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan potensi wisata Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?; 2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan pengembangan Potensi wisata Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?; 3) Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan Strategi Dinas Pariwisata, pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ?

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai. Strategi juga merupakan tindakan incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Jadi, Strategi adalah suatu upaya atau cara yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert konsep strategi di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu strategi di definisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manger memainkan peran yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi sedangkan perspektif yang kedua strategi di definisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya.

Manajemen strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan dan pengevaluasi keputusan, manajemen strategis berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasi

sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi manajemen organisasi mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.

Tugas pertama dalam manajemen strategi pada umumnya adalah kompilasi dan penyebar luasan pernyataan misi. Aktivitas ini mendokumentasikan kerangka dasar organisasi dan mendefinisikan lingkup aktivitas yang hendak dijalankan oleh organisasi, selain itu organisasi bersangkutan akan melakukan pemindaian lingkungan untuk membangun keselarasan dengan pernyataan misi yang telah dibuat. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata adalah kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antar orang baik dari negara yang sama atau antar negara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Di dalamnya termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain atau negara lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan. Jadi, pariwisata yaitu suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah.

Obyek Wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik alamiah maupun buatan manusia seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Obyek wisata dipahami sebagai sebagai gejala kepergian orang-orang di dalam negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau penyeberangan orang-orang. Pariwisata merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk

yang berbeda satu sama lain. Produk industri pariwisata adalah semua jasa yang diberikan oleh macam-macam perusahaan, perseorangan ataupun kelompok usaha tertentu semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya sampai di tempat tujuan hingga ketempat asalnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan Publik. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengambilan data dengan menggunakan study kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Potensi wisata Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata dikecamatan koto XI tarusan kabupaten pesisir selatan memperkuat regulasi pengembangan kawasan mandeh.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan pertama bapak kepala dinas pariwisata yang mengatakan bahwa:

*“Strategi dinas pariwisata dalam pengembangan wisata yaitu dengan cara memperkuat regulasi pengembangan kawasan mandeh, diantaranya, melalui penyusunan masterplan pengembangan mandeh, peyusunan peraturan bupati peraturan tentang rencana pembangunan kawasan perdesaan berbasis pariwisata dan regulasi lainnya”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka diketahui bahwa pengembangan potensi wisata dengan cara memperkuat regulasi kawasan mandeh.

Adapun pernyataan dari informan kedua yang merupakan Bapak Denny Anggara, S.STP, M.Dev selaku Camat

kecamatan Koto XI Tarusan mengatakan bahwa:

*“Proses pengembangan pariwisata di Kecamatan Koto XI Tarusan sangat erat hubungannya dengan nagari inti untuk pengembangan pariwisata, adapun pengembangan wisata mandeh sangat berdampak pada perekonomian sekitar sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan di nagari, salah satu kegiatan untuk pengembangan wisata yaitu meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata di setiap nagari dan juga pembangunan sarana dan prasarana serta pembangunan aksesibilitas yang menunjang tumbuh kembangnya suatu potensi wisata.”*

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert konsep strategi di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu:

1. Perspektif apa yang suatu organisasi lakukan
  - a. Program Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Program yang dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Program yang ditetapkan sebagaimana yang dituangkan dalam kebijakan strategis, selanjutnya diidentifikasi dan ditetapkan program yang akan dilaksanakan pada setiap tahun oleh dinas pariwisata, pemuda dan olahraga, sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Hadi Susilo S.STP, Msi selaku Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

*“Program yang dilaksanakan setiap tahun yaitu seperti event, Run Mandeh, Promosi wisata kuliner, promosi wisata tematik (maritim), Tour de Singkarak, agar berbagai event yang diadakan dengan mudah memperkenalkan wisata dan menggaet wisatawan baik nusantara atau mancanegara dan juga memperkenalkan wisata kawasan mandeh dan wisata lainnya.”*

Dengan adanya berbagai program dengan begitu para wisatawan mengenal wisata yang ada di kecamatan Koto XI Tarusan. Bukan cuma wisata lokal maupun sampai wisata mancanegara.

- b. Tujuan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Mengimplementasikan misinya.

Dalam melaksanakan proses pembangunan yang berkelanjutan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga wajib menyusun dan menetapkan arah kebijakan dan tujuan selama 5 tahun kedepan, sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Defrizal SS selaku Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata mengatakan bahwa:

*“Tujuan dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu menjadikan Kawasan wisata terpadu mandeh sebagai Icon Pariwisata utama di Provinsi Sumatera Barat, Kawasan wisata mandeh menjadi kawasan ekonomi khusus (KEK).”*

Yang mengimplementasikan kedalam strategi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. Perencanaan strategi yang dibuat merupakan proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai, sebagaimana wawancara penulis dengan Ibu Zulmadenti, S.Ag yang mengatakan bahwa:

*“tujuan selanjutnya yaitu peningkatan promosi melalui berbagai media, tumbuhnya industri kreatif berbasis IPTEK dan potensi lokal, meningkatkan pengunjung wisatawan dan terwujudnya ekonomi kreatif yang berdaya saing”*

- c. Peran Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Peran Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu membantu Bupati melaksanakan urusan Pariwisata dan tugas

pembantuan yang diberikan kepada Daerah, sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Hadi Susilo, S.STP,MSi selaku Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mengatakan bahwa:

*“Peran Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga menentuk adanya peningkatan pelayanan di berbagai sektor pembangunan baik lokal, regional maupun nasional. Untuk merespon tuntutan tersebut perlu dilakukan upaya reformasi manajemen sektor publik.”*

Dari kesimpulan diatas bahwa konsep strategi dari perspektif yang suatu organisasi lakukan yaitu strategi sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manager memainkan peran yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi.

2. Perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan

a. Pola tanggapan atau respon

Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya. Salah satu upaya untuk mengembangkan suatu tempat wisata secara maksimal yaitu respon masyarakat sekitar. Hal ini berfungsi sebagai tolak ukur pengelola dalam mengembangkan tempat wisata. Sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Isfildi, Amd selaku Seksi Pengembangan Sumberdaya Manusia Pariwisata mengatakan bahwa:

*“Respon masyarakat sekitar desa wisata yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menyikapi kedatangan wisatawan sebagai peluang jangka panjang, sehingga sebagian masyarakat hanya mengambil keuntungan sesaat sehingga mendapat penilaian kurang*

*baik dan berdampak bagi kelangsungan pengembangan jangka panjang.”*

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa konsep strategi yaitu perspektif apa yang organisasi lakukan yaitu sebagai pola tanggapan atau organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu adalah salah satu penunjang pengembangan potensi wisata, sebagaimana wawancara penulis dengan Ibuk Zulmadenti, S.Ag sebagai Seksi Pemasaran Pariwisata mengatakan bahwa:

*“Tiga hal yang menjadi fokus utama pengembangan kepariwisataan yaitu pengembangan destinasi yang telah ada, pengembangan destinasi baru dan wisata minat khusus”*

Konsep Pengembangan Pariwisata menurut Cooper, Fletcher, Shepherd and Wanhill yaitu:

1. Obyek dan daya tarik

Dengan adanya pengembangan potensi wisata ini akan menambah para wisatawan berkunjung untuk melihat keindahan kawasan mandeh ini. Sehingga memberikan dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat yang tinggal disekitaran kawasan wisata.

Adapun pernyataan dari informan bapak Desrizal SS yang merupakan seksi pengembangan destinasi pariwisata mengatakan bahwa:

*“Proses pembuatan objek dan daya tarik oleh dinas pariwisata pemuda dan olahraga dalam mengembangkan potensi wisata dikecamatan Koto XI Tarusan”.*

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan adanya Strategi Dinas pariwisata akan meningkatkan pengembangan potensi wisata yang ada di kecamatan koto XI Tarusan

Seperti penjelasan teori Cooper, Gilberth, Shepherd and Wanhill mengatakan bahwa yang mempengaruhi implementasi salah satunya adalah Objek dan daya tarik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara penulis dengan informan Defrizal, SS Seksi Pengembangan Destinasi Parawista Kabupaten Pesisir Selatan mengatakan bahwa:

“Kami sudah melakukan komunikasi dengan cukup baik dengan Camat Koto XI Tarusan mengenai pengembangan wisata yang ada ditarusan ini”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Isfildi, A.Md Yang merupakan seksi pengembangan sumberdaya manusia pariwisata mengetakan bahwa:

”Komunikasi yang kami sampaikan kepada camat tentang pengembangan potensi wisata sudah berjalan dengan baik, disini kami membahas tentang bagaimana pengembangan potensi wisata, Strategi pengembangan potensi wisata untuk mengembangkan potensi, wisata minat khusus tematik sesuai kekuatan karakter kawasan mandeh, mendorong budidaya perikanan terbatas sebagai penunjang parawisata, memperkuat komoniti base develotment”.

Pernyataan dari informan diatas sudah sangat jelas. Bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pihak dinas pariwisata, pemuda dan olahraga dalam strategi pengembangan potensi wisata sudah dilakukan dengan baik,

Adapun pernyataan dari informan lainnya yang merupakan seksi pemasaran pariwisata Ibuk Zulmadenti. SAg menyatakan bahwa:

“Kamipun mengadakan FGD(Focus Grup Discussion) dengan berbagai pemangku kepentingan disekitar kawasan guna menampung ide dan gagasan lokal”.

## 2. Akseibilitas (accessibility)

Menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd and Wanhill dalam dalam konsep Pengembangan Pariwisata mengatakan bahwa Akseibilitas sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi wisata. Supaya mempermudah para wisatawan berkunjung ke tempat wisata yang akan di kunjunginya. Berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Olahraga yang mengatakan bahwa:

“Dalam bidang pengembangan potensi wisata sangat dibutuhkan akseibilitas seperti, jalur transformasi, fasilitas, dan lain- lainnya. Dimana kita harus melakukan sinergi lintas sektor (PUPR, DISHUB, DLL) dalam

memenuhan kebutuhan kepariwisataan salah satunya adalah terkait dengan akses transportasi serta memberdayakan komunitas lokal (perahu nelayan, transportasi lokal) untuk memenuhi kelayakan sebagai sarana transportasi alternatif yang memenuhi syarat dan memiliki daya tarik”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa akseibilitas sangat penting untuk mempermudah para pengunjung untuk berkunjung ketempat wisata yang di inginkan, supaya pengunjung merasa nyaman dengan keadaan tempat wisatanya.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya dengan begitu kita tau bagaimana strategi dinas pariwisata, pemuda dan olahraga kedepannya.

## 2. Amenitas (Amenities)

Menurut Cooper, Flecher, Gilberth, Sepherd and Wanhill bahwa Amenitas (Amenities) juga sangat penting dalam pengembangan pariwisata yaitu meliputi fasilitas penunjang dan pendukung wisata seperti akomodasi, rumah makan, retail, toko cendramata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata dan fasilitas keamanan lainnya. Agar memberikan kenyamanan kepada pengunjung dan memberikan fasilitas yang baik kepada wisata. Berikut hasil wawancara penulis dengan seksi pemasaran pariwisata yang mengatakan bahwa:

“Fasilitas penunjang yang diperlukan dalam menunjang pariwisata antara lain meliputi fasilitas akses dan amenitas. Fasilitas akses meliputi: jalan, rambu-rambu petunjuk arah, kelengkapan pengamanan jalan seperti pengaman tebing, drainase dan lain-lain. Dan fasilitas amenitas seperti area parkir, mushola, toilet, restoran, hotel dan lain-lain.”

Dan adapun pernyataan dari informan lainnya yang merupakan Bapak Desrizal SS

yang merupakan seksi pengembangan destinasi pariwisata mengatakan bahwa:

*“Dan fasilitas lainnya yaitu kami saat ini masih mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang strategi tersebut melalui berbagai aplikasi internet dan lainnya. Seluruh fasilitas pendukung yang diuraikan sudah bisa dimanfaatkan wisatawan.”*

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa amenities sangat penting untuk memberikan kenyamanan para pengunjung ketempat wisata yang diinginkan.

## 2. Fasilitas Pendukung (Ancillaryservices)

Adapun konsep pengembangan pariwisata lainnya menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd and Wanhill yaitu fasilitas pendukung (Ancillaryservices) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan seperti, bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Pesisir Selatan mengatakan bahwa:

*“Ketersediaan fasilitas umum di kawasan mandeh dan tempat wisata lainnya di Kecamatan Koto XI Tarusan yang mendukung kegiatan pariwisata cukup maju, seperti puskesmas yang dekat dengan kawasan wisata dan fasilitas bank dan ATM juga sangat mudah wisatawan mencarinya. Sedangkan pos keamanan sudah ada koordinasi antara polsek dan dinas perhubungan untuk mengawasi kegiatan pariwisata di kecamatan Koto XI Tarusan, namun belum ada petugas secara khusus seperti polisi wisata lainnya.”*

Dari penjelasan diatas bahwa fasilitas pendukung sangat penting bagi wisatawan karena dengan ketersediaan fasilitas tersebut membuat wisata merasa puas berwisata di kawasan mandeh dan wisata lainnya di kecamatan Koto XI Tarusan.

## 2. Kelembagaan (Institutions)

Adapun konsep pengembangan pariwisata lainnya yaitu kelembagaan (*institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara penulis dengan Isfildi, Amd selaku seksi pengembangan sumber daya manusia mengatakan bahwa:

*“Saat ini masyarakat di kawasan wisata masih belum memiliki kelembagaan yang berasal dari unsur masyarakat, karena kurangnya kerja sama dan perbedaan persepsi antara dinas terkait dengan masyarakat setempat. Namun hanya saja ada berupa kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang hanya ada di kawasan mandeh.”*

Dari penjelasan diatas bahwa konsep pengembangan pariwisata menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd and Wanhill yaitu tentang kelembagaan sangat dibutuhkan, karena dengan adanya suatu lembaga masyarakat itu membuat wisatawan merasakan kenyamanan.

## **Kendala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan**

Selama melakukan penelitian di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, penulis menemukan beberapa hambatan dan kendala – kendala yang ditemui oleh pegawai dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan potensi wisata.. Kendala – kendala yang dihadapi dalam pengembangan potensi wisata adalah sebagai berikut:

1. Perspektif apa yang suatu organisasi lakukan
  - a. Program Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Seriap program kegiatan yang dibuat pasti mempunyai kendala dan tidak akan selalu berjalan sesuai yang diinginkan

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan Ibuk Rostia Mawarti SH Yang

merupakan Sub bagian umum dan kepegawaian mengatakan bahwa:

*“Kami selaku Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga menerima persepsi-persepsi dari staf pariwisata dan camat koto XI Tarusan. Hal ini berguna untuk menerima ide – ide baru tentang pengembangan potensi wisata yang ada di Koto XI Tarusan ini.”*

b. Tujuan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Dalam suatu tujuan pasti bakalan ada kendala yang ditemui, sebagaimana wawancara penulis dengan Ibuk Zulmadenti, S.Ag mengatakan bahwa:

*“Masih adanya kendala dalam pencapaian tujuan dalam pengembangan potensi wisata yaitu masih kurangnya pelayanan investasi serta pembinaan pengelolaan sektor kepariwisataan, masih lemahnya regulasi untuk pengembangan pembangunan sektor pariwisata sesuai dengan tata ruang wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan sebagai daerah destinasi wisata yang banyak dikunjungi, berpotensi mengganggu keamanan dan ketertiban daerah dan pengedaran narkotika dan obat-obatan terlarang.”*

c. Peran aktif Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Kendala merupakan suatu hal yang dapat membatasi peranan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam menjalankan tugas dan kewenangan yang telah diatur demi terpenuhi atau terealisasinya dengan baik tugas yang telah diberikan, sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Hadi Susilo, S.STP.Msi sebagai Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mengatakan bahwa

*“Ketersediaan anggaran juga menjadi kendala dalam mengembangkan sistem transportasi di daerah, Untuk mempermudah wisatawan berkunjung kedaerah yang diinginkan perlu dukungan pemerintah pusat dan pihak maskapai penerbangan. Dimana sampai saat ini masih sulit untuk diwujudkan, Secara umum dinas*

*pariwisata memiliki kendala untuk beberapa hal yaitu SDM pariwisata, SDM kepariwisataan yang dimaksud yaitu SDM yang memiliki sertifikasi yang memiliki keahlian bidangnya. Misalnya, pekerja hotel atau homestay, restoran, pemandu wisata minat khusus seperti selam, snorkling, climbing dll. Dimana tanpa SDM yang memiliki sertifikasi sulit bagi mereka menjadi pemandu bagi wisatawan dari luar karena umumnya wisatawan lebih mengutamakan keselamatan dan kenyamanan. Oknum-oknum mengais kesempatan dalam kesempatan kadang masih terjadi ini tentu bisa menjadi preseden buruk bagi citra pariwisata kita. Serta keterpaduan lintas sektor ini juga sering menjadi promblem di lapangan.”*

### **Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan Potensi Wisata Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaku Setiap menjalankan suatu perencanaan pasti akan ada masalah atau kendala yang dihadapi. Semua kendala tersebut akan menemukan solusi yang bisa mengatasi kendala itu.

1. Perspektif apa yang suatu organisasi lakukan  
a. Program Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Setiap kendala dalam suatu program pasti ada solusi yang bisa mengatasi kendala tersebut, sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Isfildi, Amd selaku Seksi Pengembangan Sumberdaya Manusia Pariwisata mengatakan bahwa:

*“Upaya yang dilakukan dalam pengembangan potensi wisata ini yaitu dengan cara Meningkatkan berbagai program pemberdayaan masyarakat, Meningkatkan FGD(Focus Grup Discussion) lintas sektor dan masyarakat menagkap berbagai peluang dalam pengembangan pariwisata meningkatkan kapasitas SDM*



*kepariwisataan, membangun kemitraan dalam menyiapkan akses”*

Adapun penjelasan dari informan lain yaitu Bapak Defrizal, SS selaku Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata mengatakan bahwa:

*“Amenitas dan atraksi wisata di destinasi, Mengedepankan pemberdayaan komunitas lokal seperti pemerintahan nagari, bumrag dll untuk andil sebagai pelaku usaha pariwisata berskala lokal, mengedepankan pengembangan pariwisata tematik, penerapan TI (teknologi informasi) dalam pengelolaan destinasi”.*

Dari upaya diatas yang telah disampaikan oleh informan agar nantinya tidak ada lagi kendala yang menghambat dalam pengembangan potensi wisata sehingga nantinya kawasan wisata mandeh dan wisata lainnya yang ada di Kecamatan koto XI Tarusan dapat dikenal oleh wisatawan dari luar daerah maupun wisatawan mancanegara nantinya.

#### b. Tujuan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Setiap kendala dalam suatu tujuan pasti ada upaya untuk menjalankan tujuan tersebut dengan baik, sesuai dengan wawancara penulis dengan Ibuk Rostika Mawarti mengatakan bahwa:

*“ Upaya dari kendala tersebut yaitu dengan meningkatkan produksi dan nilai tambah dengan tetap mengedepankan pembangunan berkelanjutan, harus terjalannya kerjasama dinas pariwisata, pemuda dan olahraga dengan investor agar tidak ada lagi hambatan dalam masalah pengembangan wisata, meningkatkan peran struktur sosial dalam rangka mengurangi tingkat kejahatan, kriminalitas dan peredaran obat-obatan terlarang”*

#### c. Peran Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Setiap kendala yang dihadapi oleh Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga memiliki

upaya untuk mencapai kerja yang lebih maksimal dalam pengembangan potensi wisata di Kecamatan Koto XI Tarusan, sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Hadi Susilo, S.STP.Msi sebagai Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mengatakan bahwa:

*“Upaya Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu dengan cara memonitoring dan pendataan obyek wisata, pembinaan yang merupakan proses atau usaha memberikan bimbingan kepada pengelola obyek wisata, dan juga upaya dalam promosi pariwisata dilakukan melalui media sosial dan dengan mengadakan acara event sebagai wujud mempromosikan wisata di Kecamatan Koto XI Tarusan.”*

Berdasarkan kesimpulan diatas dengan adanya upaya dalam pengembangan potensi wisata tersebut bakalan menjadikan kawasan wisata yang dapat dikenal bagi wisatawan daerah maupun wisatawan mancanegara nantinya.

## SIMPULAN

1. Strategi Dinas Pariwisata. Pemuda dan olahraga dalam pengembangan potensi wisata di kecamatan koto XI Tarusan untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di kecamatan koto XI Tarusan dilakukan untuk memperkuat regulasi pengembangan kawasan mandeh diantaranya melalui penyusunan master plan pengembangan mandeh, penyusunan peraturan bupati peraturan tentang rencana pembangunan kawasan perdesaan berbasis pariwisata dan regulasi lainnya serta memperkuat komuniti basedevelopmeand, mengembangkan potensi wisata sesuai kekuatan karakter kawasan mandeh mendorong budidaya perikanan terbatas sebagai penunjang parawisata
2. Kendala – kendala dalam pengembangan potensi wisata di Kecamatan Koto XI Tarusan.

Dimana kendala yang sering dihadapi dalam penerapannya adalah menyatukan persepsi dan pemahaman lintas sektor karena butuh proses dan waktu, sementara di berbagai sisi kita masih belum memiliki pemahaman yang sama untuk menjadi tuan rumah dan pelaku usaha yang menangkap kesempatan ini sebagai peluang, kita berharap masyarakat setempat akan mendapat manfaat lebih dengan pengembangan pariwisata. Untuk mendukung sistem transportasi perlu dibuka jalur penerbangan langsung dari BIM ke berbagai negara potensial lainnya. dan juga ketersediaan anggaran juga menjadi kendala dalam mengembangkan sistem transportasi di daerah.

3. Upaya – upaya dalam pengembangan potensi wisata di Kecamatan Koto XI tarusan
4. Meningkatkan berbagai program pemberdayaan masyarakat, meningkatkan FGD lintas sektor dan masyarakat menangkap berbagai peluang dalam pengembangan pariwisata, meningkatkan kapasitas SDM keparawisataan, membangun kemitraan dan menyiapkan akses, amenities dan atraksi wisata di destinasi, mengedepankan pemberdayaan komunitas lokal sebagai pemerintahan nagari, bumrag dll, untuk andil sebagai pelaku usaha pariwisata berskala lokal, mengedepankan pengembangan pariwisata tematik, penerapan TI dalam mengelola destinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, Khairunisa. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran*. Bandar Lampung. Universitas.
- Asriandy, Ian. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Banteang*. Hasanuddin. Universitas.
- Wardiyana, (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Suwantoro.dkk (2004). *Tentang dasar-dasar pariwisata*
- Dafid.Fred R.(2004). *Management strategi: Konsep-konsep*. PT Indeks kelompok Gramedia. ISBN 979-683-00-5
- Manguluang Agussalim. (2016). *Metodologi Penelitian*. Ekasakti Press.
- Husaini Usman,dkk, (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Aksara
- Alsa Asmadi, (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, Syaodih Nana, (2011) *Penelitian Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Hadari Nawawi, 1985, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta, UGM Press
- Miles.B,dkk, 1992. *Analisis Data Kualitas Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta:UIP
- <http://kbbi.co.id/pengertian> strategi.
- Siagian, Sondang, 1995. *Manajemen Strategi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yoeti, 2001. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa
- Soekadijo,R.G, 2001. *Anatomi Pariwisata*, PT Gramedia Pustaka Utama
- Kethen Jr. D . ET. 2009 “ *Strategy 2008-2009*”. New york:McGraw-Hill
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang:Umum Press
- Op. Cit Maleong, 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya